

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen subjek tunggal (*single subject eksperiment*), karena subjek yang diteliti hanya satu orang saja.

Metode eksperimen diketahui sebagai alat ukur dari perlakuan yang diberikan terhadap perubahan perilaku dari subjek yang perlu diobservasi secara detail dan cermat. Pola-pola subjek tunggal adalah adaptasi dari pola dasar rangkaian waktu (*time-series design*).<sup>109</sup>

Eksperimen dapat ditafsirkan secara singkat sebagai percobaan. Percobaan artinya adalah bahwa sesuatu itu belum pernah dicobakan dan akan dicobakan. Sedangkan penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, di mana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan). Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis dari penelitian kuantitatif yang saat ini banyak sekali dikembangkan dalam dunia pendidikan.<sup>110</sup>

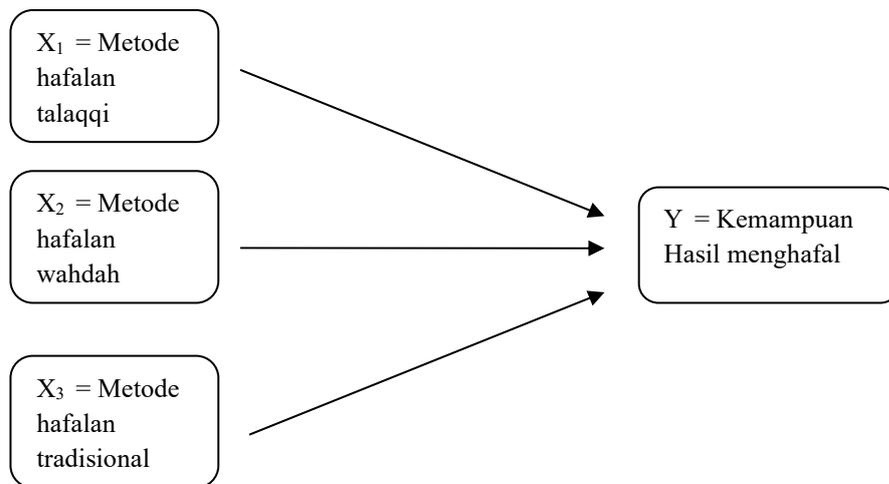
---

<sup>109</sup>Jack R. Fraenkel, Normal E. Wallen, dan Helen H. Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education* (San Francisco: Mc Graw Hill, 2012), h. 306.

<sup>110</sup>Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 1.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang mana dalam hal ini penulis memperoleh datanya berupa angka maupun data kualitatif yang diangkakan.

Gambaran rancangan penelitian eksperimen yang digunakan dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 3.1. Bagan Rancangan Penelitian

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Berdasarkan judul tesis di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang beragama Islam pada SLBN-2 Kapuas dan SLBN-1 Pulang Pisau yang menyandang tunagrahita ringan.

### 2. Sampel

Data siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian eksperimen subjek tunggal ini adalah anak yang menyandang tunagrahita ringan kelas VII di SLBN-2 Kapuas dan SLBN-1 Pulang Pisau masing-masing berjumlah 1 orang.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data yang digali pada penelitian ini ada dua yaitu data pokok dan data penunjang.

##### a. Data Pokok

Data pokok dalam penelitian ini yaitu data yang terdiri dari:

- 1) Kemampuan menghafal surah pendek setelah mendapat perlakuan (*treatment*) berupa metode *talaqqi* pada anak berkebutuhan khusus.
- 2) Kemampuan menghafal surah pendek setelah mendapat perlakuan (*treatment*) berupa metode *wahdah* pada anak berkebutuhan khusus.
- 3) Perbedaan pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *talaqqi*, metode *wahdah* dan metode *konvensional* (tradisional) terhadap kemampuan menghafal surah pendek pada anak berkebutuhan khusus.

##### b. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Sejarah singkat berdiri dan berkembangnya SLBN-2 Kapuas dan SLBN-1 Pulang Pisau.
- 2) Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SLBN-2 Kapuas dan SLBN-1 Pulang Pisau.
- 3) Keadaan kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa SLBN-2 Kapuas dan SLBN-1 Pulang Pisau.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa tunagrahita ringan di SLBN-2 Kapuas dan SLBN-1 Pulang Pisau.
- b. Informan yaitu kepala sekolah, guru dan staf tata usaha di SLBN-2 Kapuas dan SLBN-1 Pulang Pisau.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat lokasi sekolah dan berbagai fasilitasnya, proses pembelajaran pendidikan agama Islam serta berbagai unsur penunjangnya.

### 2. Wawancara

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan guna mendapatkan data tentang pelaksanaan menghafal surah pendek dengan melakukan metode hafalan *konvensional* pada anak tunagrahita ringan.

### 3. Dokumenter

Peneliti melakukan pemeriksaan berbagai dokumen yang berkenaan dengan sejarah singkat berdiri dan berkembangnya SLBN-2 Kapuas dan SLBN-

1 Pulang Pisau, keadaan guru dan siswa serta berbagai data penunjang yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian.

#### 4. Tes

Peneliti memberikan tes kepada siswa dalam bentuk hafalan dengan indikator penilaian anak dapat menghafal dengan lancar, sesuai tajwid dan makhraj.

### E. Desain Pengukuran

Desain penelitian eksperimen subjek tunggal ini menggunakan desain A-B-A, yaitu mengetahui adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah pada tahap awal perilaku sasaran (*target behaviour*) diukur pada kondisi *baseline-1* (A1) dengan periode tertentu, kemudian kondisi *intervensi* (B) diberikan perlakuan, dan pada tahap terakhir dilakukan pengukuran pada kondisi *baseline-2* (A2) sebagai kontrol untuk kondisi *intervensi* sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat.

Fraenkel & Wallen berpendapat “*when using an A-B-A design (sometimes called reversal designs), researchers simply add another baseline period. This improves the design considerably. If the behavior during the treatment period differs from the behavior during either baseline period, we have stronger evidence for the effectiveness of the intervention.*”<sup>111</sup>

---

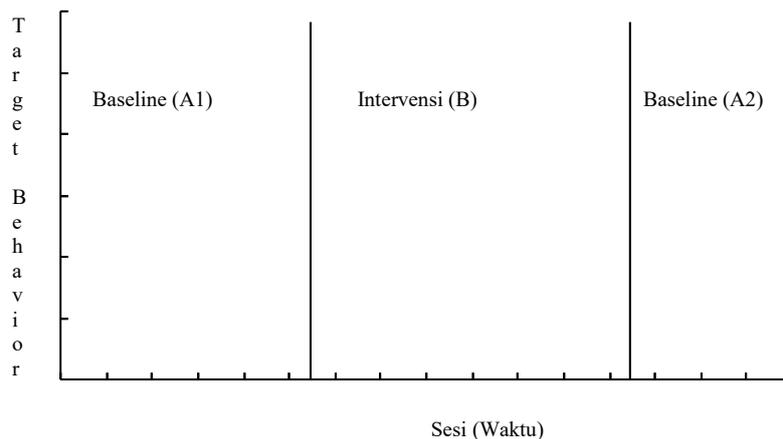
<sup>111</sup>Jack R. Fraenkel, Normal E. Wallen, dan Helen H. Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education ...*, h. 305.

Menurut Juang Sunanto bahwa kondisi *baseline* adalah kondisi saat *variable* terikat (*target behaviour*) diukur secara berkala sebelum diberikan perlakuan tertentu. Sedangkan fase *intervensi* adalah fase saat *target behaviour* diobservasi atau diukur selama perlakuan tertentu diberikan.<sup>112</sup>

Untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik pada saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Mendefinisikan *target behaviour* sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 sampai trend dan level data menjadi stabil.
3. Memberikan *intervensi* setelah trend data *baseline* stabil.
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase *intervensi* (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
5. Setelah kecenderungan dan level data pada fase *intervensi* (B) stabil mengulang fase *baseline* (A2).<sup>113</sup>

Untuk lebih jelasnya desain penelitian akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Penelitian *Single Subject Research* (SSR) desain A1-B-A2

<sup>112</sup>Juang Sunanto, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata, *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal* (University of Tsukuba Pendidikan Indonesia, 2005), h. 59.

<sup>113</sup>*Ibid.*, h. 60.

Keterangan:

- (A1) : *Baseline 1* untuk mengetahui kemampuan awal anak
- (B) : Pemberian *intervensi* berupa metode *talaqqi* dan *wahdah*
- (A2) : *Baseline 2*, tahap evaluasi untuk mengetahui hasil setelah *intervensi*

Berdasarkan gambar di atas, maka prosedur pelaksanaan penelitian ditempuh dengan cara berikut:

1. Peneliti menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai *target behaviour* yang dapat diamati dan diukur, dalam hal ini yaitu kemampuan anak menghafal surah pendek Al-Qur'an yang mencakup surah *Al-Lahab* dan surah *Al-Fiil*.
2. Peneliti melakukan pengukuran dan mengumpulkan data pada *baseline 1* (A1) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam menghafal ayat Al-Qur'an dengan tes lisan tanpa diberi *intervensi* apapun sampai diperoleh kecenderungan arah dan level data yang stabil. Tes lisan yang dimaksud yaitu dengan meminta subjek mengucapkan atau melafalkan hafalan surah *Al-Lahab* dan surah *Al-Fiil*.
3. Peneliti melakukan tahap *intervensi* (B) dengan terlebih dahulu peneliti memperdengarkan bacaan kepada subjek secara keluruhan. Kemudian memberikan perlakuan kepada subjek dengan metode *talaqqi* dan metode *wahdah*. Pada sesi terakhir terdapat evaluasi berupa tes lisan, dimana peneliti menyimak hafalan yang telah dihafal dan memberikan koreksi jika terdapat kesalahan. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria

kelancaran hafalan serta penggunaan kaidah tajwid dan pengucapan *makhorijul khuruf*.

4. Pada proses akhir peneliti melakukan *baseline 2* (A2), yaitu pengukuran kembali kemampuan menghafal subjek pada surah *Al-Lahab* dan surah *Al-Fiil*. Hasil evaluasi pada *baseline 2* merupakan hasil yang dapat menunjukkan apakah *intervensi* yang diberikan memberikan pengaruh yang positif berupa peningkatan kemampuan menghafal anak dibandingkan pada *baseline 1* atau tidak.

## **F. Teknik Analisis Data**

Adapun langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sebelumnya dan merupakan tahap akhir sebelum menarik kesimpulan.

### **1. Analisis Deskriptif**

Data penelitian eksperimen ini dianalisis melalui statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk penganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau penggambaran data yang berhasil dikumpulkan sebagaimana adanya. Penyajian datanya dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sentral, dan perhitungan persentase.

Selain itu, analisis data pada penelitian subjek tunggal ini meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Adapun komponen pada analisis dalam kondisi meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas data, jejak data, level stabilitas dan rentang serta

perubahan level. Sedangkan komponen pada analisis antar kondisi meliputi jumlah variabel yang dirubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level dan persentase data yang tumpang tindih (*overlap*).<sup>114</sup>

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes lisan mengenai kemampuan anak dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Adapun instrumen dalam soal tes tersebut adalah:

### a. Surah *Al-Lahab*

Tes lisan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan menghafal subjek terhadap keseluruhan surah *Al-Lahab*, butir soal pada tes ini berjumlah 5 buah sesuai dengan jumlah ayat yang ada pada surah ini. Subjek diinstruksikan untuk mengucapkan surah *Al-Lahab* dari ayat pertama sampai ayat terakhir dengan kriteria kelancaran hafalan sesuai dengan kaidah *makhorijul khuruf* dan tajwid.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Surah *Al-Lahab*

Surah	No Soal	Ayat	Penilaian					Ket. Aspek Penilaian Tajwid
			0	1	2	3	4	
<i>Al-Lahab</i>	1	1						Mad Jaiz Munfasil, Mad Thabi'i, Idgham Bighunnah, Qalqalah
	2	2						Mad Jaiz Munfasil, Mad Silah Kasiroh, Izhar, Qalqalah
	3	3						Mad Thabi'i, Ikhfa, Qalqalah
	4	4						Izhar Syafawi, Ghunnah,

<sup>114</sup>*Ibid.*, h. 104.

									Mad Thabi'i, Qalqalah
	5	5							Mad Thabi'i, Qalqalah , Idgham Bighunnah, Qalqalah
Jumlah Nilai = $\frac{\dots}{25} \times 100\%$									

b. Surah *Al-Fiil*

Tes lisan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan menghafal subjek terhadap keseluruhan surah *Al-Fiil*, butir soal pada tes ini berjumlah 5 buah sesuai dengan jumlah ayat yang ada pada surah ini. Subjek diinstruksikan untuk mengucapkan surah *Al-Fiil* dari ayat pertama sampai ayat terakhir dengan kriteria kelancaran hafalan sesuai dengan kaidah *makhorijul khuruf* dan tajwid.

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Surah *Al- Fiil*

Surah	No Soal	Ayat	Penilaian					Ket. Aspek Penilaian Tajwid
			0	1	2	3	4	
<i>Al-Fiil</i>	1	1						Izhar Syafawi, Mad Thabi'i, Mad 'Aridh Lissukun
	2	2						Izhar Syafawi, Qalqalah, Mad 'Aridh Lissukun
	3	3						Izhar Syafawi, Izhar, Mad 'Aridh Lissukun
	4	4						Ikhfa Syafawi, Idgham Bighunnah, Ikhfa, Mad 'Aridh Lissukun
	5	5						Izhar Syafawi, Idgham Bighunnah, Mad 'Aridh Lissukun
Jumlah Nilai = $\frac{\dots}{25} \times 100\%$								

Kedua tabel instrumen di atas diisi dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom penilaian dengan rentang nilai 1 sampai 5. Berikut rentang penilaian untuk setiap butir soal.

Nilai 5 : jika anak mampu mengucapkan satu ayat dengan lancar disertai dengan kaidah *makhorijul khuruf* dan tajwid

Nilai 4 : jika anak mampu mengucapkan satu ayat dengan lancar namun kurang menggunakan kaidah *makhorijul khuruf* dan tajwid

Nilai 3 : jika anak mampu mengucapkan satu ayat namun kurang lancar tetapi menggunakan kaidah *makhorijul khuruf* dan tajwid

Nilai 2 : jika anak mampu mengucapkan satu ayat namun kurang lancar dan kurang menggunakan kaidah *makhorijul khuruf* dan tajwid

Nilai 1 : jika anak mampu mengucapkan satu ayat dengan sedikit bantuan

Nilai 0 : jika anak tidak mampu mengucapkan satu ayat sama sekali

Penilaian secara keseluruhan yang digunakan yaitu berupa persentase dengan ketentuan jika materi tes benar-benar mewakili bahan yang diajarkan maka nilai yang diperoleh anak menunjukkan besarnya persentase terhadap penguasaan materi tersebut. Berikut ini adalah rumus penilaian:

$$\text{Nilai anak} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Untuk kriteria penafsiran nilai yang dicapai anak yaitu:

- 91 - 100 : Sangat baik, anak hafal dengan lancar disertai kaidah tajwid yang benar
- 76 - 90 : Baik, anak hafal dengan lancar namun kurang memakai kaidah tajwid
- 61 - 75 : Cukup, anak sudah hafal namun kurang lancar
- 51 - 60 : Kurang, anak belum hafal dan masih memerlukan sedikit bantuan
- $\leq 50$  : Sangat kurang, anak belum hafal dan masih memerlukan bantuan

### 3. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *expert judgement* atau meminta pertimbangan kepada beberapa para ahli yang dianggap paham mengenai permasalahan yang diangkat. Berikut adalah data tim penilai yang menilai kelayakan instrumen yang dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.3

Data Tim Ahli *Expert Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Molek Kasari, S.Pd.I	Guru mengaji TKA TPA Al - Muhajirin Kapuas

2.	Syamsiah, S.Pd.I	Guru Agama SLBN-2 Kapuas
3.	Nurhayati, S.Pd.I	Guru Agama SLBN-1 Pulang Pisau

Data yang diperoleh melalui *expert judgement* akan di hitung dengan rumus. Rumusnya adalah :

$$\text{Presentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah penilaian cocok

N= jumlah ahli yang dimintai pendapat

#### 4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan data yang ada pada soal validitas, dalam hal ini pengujian menggunakan rumus Flanagan.<sup>115</sup>

$$r_i = 2 \left( 1 - \frac{V_1 - V_2}{V_t} \right)$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas instrumen

$V_1$  = varians belahan pertama

$V_2$  = varians belahan kedua

$V_t$  = varians skor total

<sup>115</sup>Ridwan Efendi, *Reliabilitas Tes* (Bandung: FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia,2008),h.7.[http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_FISIKA/197701102008011-RIDWAN\\_EFENDI/p11\\_RELIABILITAS\\_TES\\_\[Compatibility\\_Mode\].pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/197701102008011-RIDWAN_EFENDI/p11_RELIABILITAS_TES_[Compatibility_Mode].pdf) (25 Oktober 2019).

## 5. Uji Hipotesis

Teknik analisa data kuantitatif ini menggunakan analisis data komparatif (T-test) dimana teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel yang diteliti, jika dalam pengujian hipotesis tersebut ada perbedaan maka harus diketahui apakah perbedaan itu signifikan atau kebetulan saja. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{\sqrt{\frac{\Sigma D^2 - (\Sigma D)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- $M_D$  = *Mean of Different* adalah nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II
- $\Sigma D$  = Jumlah beda antara skor variabel I dan variabel II, sedangkan nilai D dapat diperoleh dari variabel X dikurang variabel Y
- $N$  = *Number of Cases* atau jumlah subjek yang diteliti<sup>116</sup>

Pengambilan dasar keputusan hipotesis penelitian ini adalah apabila probabilitas < 0,50 maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila probabilitas > 0,50 maka  $H_0$  ditolak.

---

<sup>116</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 305-306.